

|                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                         |                             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|  <p>PGMI<br/>Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</p> | <p>PGMI: JURNAL PENDIDIKAN GURU<br/>MADARASAH IBTIDAIYAH<br/>VOLUME: 2 NO: 2 TAHUN 2024<br/><a href="https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/index">https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/index</a></p> | <p>E-ISSN<br/>2985-4423</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|

## NAVIGASI KESUKSESAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Ahmad Iqbal Rifa'i<sup>1</sup>, Naufal Dama Putra<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [ahmadiqbal3698@gmail.com](mailto:ahmadiqbal3698@gmail.com)

Email: [diamanaufal@gmail.com](mailto:diamanaufal@gmail.com)

| Article history | Submitted  | Accepted   | Published  |
|-----------------|------------|------------|------------|
|                 | 16/06/2024 | 22/06/2024 | 28/06/2024 |

**ABSTRACT:** The Merdeka curriculum is a student-centered curriculum aimed at promoting critical thinking, creativity, and problem-solving skills among students, it emphasizes the importance of holistic education, which combines not only academic subjects but also socio-emotional learning and practical skills. One aspect of the Merdeka Curriculum is to emphasize personalized learning to meet the individual needs of students and increase their involvement in the learning process. To create successful learning in an independent curriculum, it is necessary to discuss the implementation, navigation of success, challenges, and impact of the Merdeka Curriculum in Indonesian primary schools, with a focus on the experience of teachers and students. This research uses a qualitative approach with a library study as a data collection method. Merdeka's curriculum has improved student engagement, creativity, and problem-solving skills despite challenges such as adaptation of new teaching methods and technology integration. The teachers found that collaboration and professional development continuously supported successful implementation. It is also about strategies for the successful navigation of teachers and students in the Free Curriculum, including inclusive practices and the necessary support system to support educators in improving the quality of education for all students, by adapting teaching methods and creating an inclusive and supportive learning environment.

**Key Words:** Free curriculum, inclusive education, professional development, personalized learning, primary school.

**ABSTRAK :** Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mempromosikan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah di antara siswa, hal ini menekankan pentingnya pendidikan holistik, yang menggabungkan tidak hanya mata pelajaran akademik tetapi juga pembelajaran sosial-emosional dan keterampilan praktis. Salah satu aspek Kurikulum Merdeka adalah menekankan pembelajaran yang dipersonalisasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Agar terciptanya keberhasilan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, maka diperlukan pembahasan mengenai implementasi, navigasi kesuksesan, tantangan dan dampak Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Indonesia, dengan fokus pada pengalaman guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data. Kurikulum Merdeka telah meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah meskipun

tantangan seperti adaptasi metode pengajaran baru dan integrasi teknologi. Para guru menemukan bahwa kolaborasi dan pengembangan profesional terus-menerus mendukung implementasi yang sukses. Selain itu tentang strategi untuk navigasi sukses bagi guru dan siswa dalam Kurikulum Merdeka, termasuk praktik inklusif dan sistem dukungan yang diperlukan dengan tujuan mendukung pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua siswa, dengan menyesuaikan metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, pendidikan inklusif, pengembangan profesional, pembelajaran yang dipersonalisasi, sekolah dasar.

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu aspek kunci Kurikulum Merdeka yang sangat berpengaruh adalah penekanan pada pembelajaran yang dipersonalisasi. Dengan memungkinkan guru untuk menyestatkan pelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu dan minat siswa mereka, pendekatan ini telah dipenuhi dengan antusiasme dari kedua guru dan siswa. Guru telah dilaporkan merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam praktik pengajaran mereka, karena mereka dapat menggabungkan keahlian dan kreativitas mereka sendiri ke dalam kurikulum. Siswa juga telah menunjukkan peningkatan minat dan investasi dalam pembelajaran mereka, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. (Manurung 2021)

Di sekolah jenjang dasar, implementasi Kurikulum Merdeka sudah menciptakan suasana yang lebih dinamis serta partisipatif, yang pada kesimpulannya hendak menunjang instruktur siswa dalam upaya akademis mereka. (Arini 2024)

Kurikulum baru telah terbukti sukses dalam mempromosikan suasana kolaboratif dan menarik di dalam kelas. Para guru telah menemukan bahwa mereka lebih mampu terhubung dengan siswa mereka pada tingkat pribadi, yang mengarah pada komunikasi dan pemahaman yang lebih baik. Siswa pada gilirannya, telah merespon secara positif pada sifat yang lebih interaktif dari pelajaran mereka, menemukan bahwa mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan unggul dalam studi mereka. Akibatnya, kinerja akademik secara keseluruhan dan kesejahteraan guru dan siswa telah meningkat secara signifikan sejak implementasi Kurikulum Merdeka.

Navigasi yang sukses sangat penting bagi guru dan siswa untuk mendapatkan manfaat penuh dari pendekatan pendidikan baru. Siswa perlu mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka dan mengambil kepemilikan pendidikan mereka, dan guru perlu fleksibel untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Dengan berhasil menavigasi perubahan yang dihasilkan oleh Kurikulum Merdeka, guru dan siswa dapat membuka potensi penuh mereka dan mencapai kesuksesan akademik. (Irawati et al. 2022)

Navigasi yang sukses sangat penting bagi guru dan siswa untuk mendapatkan manfaat penuh dari pendekatan pendidikan baru. Untuk menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik, guru harus fleksibel dalam pendekatan mereka, dan siswa harus bertanggung jawab atas pendidikan mereka dan terlibat aktif di dalamnya. Dengan berhasil menavigasi perubahan yang dihasilkan oleh Kurikulum Merdeka, guru dan siswa dapat membuka potensi penuh mereka dan mencapai kesuksesan akademik. (Khoerunissa et al. 2024)

Sangat penting bagi para pendidik untuk memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu siswa menavigasi tantangan dan peluang yang disajikan oleh kurikulum inovatif ini, memastikan bahwa mereka dapat berkembang dan berhasil dalam upaya akademis mereka. Melalui kolaborasi dan komunikasi, guru dapat membantu siswa memahami kurikulum baru

dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan masing-masing individu di kelas. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab dan motivasi diri di antara siswa. Pada akhirnya, dengan bekerja sama menuju tujuan bersama, pendidik dan siswa dapat menyambut transformasi yang diciptakan oleh Pendidikan Bebas dan menyediakan lingkungan belajar yang memelihara dan memberdayakan bagi semua orang.

Meneliti bagaimana Kurikulum Merdeka telah mempengaruhi metode pendidikan dan instruksi sekolah dasar Indonesia adalah tujuan dari studi ini. Dengan memeriksa pengalaman guru dan siswa dalam implementasi kurikulum baru ini, kami bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang di apresetasikan, serta strategi yang dapat digunakan untuk memastikan implementasinya yang sukses. Selain itu, kami berusaha untuk menyelidiki manfaat potensial Kurikulum Merdeka dalam mempromosikan keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan keterampilan belajar seumur hidup. Dengan menerangi aspek-aspek ini, kami berharap untuk berkontribusi pada dialog yang sedang berlangsung di sekitar reformasi kurikulum di Indonesia dan mendukung pendidik dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi semua siswa. Selain itu, kami berencana untuk mengumpulkan umpan balik dari guru dan siswa sepanjang proses implementasi untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kurikulum baru. Dengan mempromosikan pendekatan kolaboratif dan reflektif, kami percaya bahwa kami dapat mengatasi setiap rintangan yang muncul dan memanfaatkan kekuatan Kurikulum Merdeka. Pada akhirnya, tujuan kami adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia yang selalu berubah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk penelitian perpustakaan. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber daya perpustakaan, termasuk buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian, menggunakan prosedur dokumentasi. Sebuah laporan penelitian juga mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan temuan penelitian ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mempromosikan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah di antara siswa. (Ramdhani 2023)

Ini menekankan berartinya pembelajaran holistik, yang menggabungkan tidak cuma mata pelajaran akademik tetapi juga pendidikan sosial- emosional serta kemampuan instan. Kurikulum dirancang guna fleksibel serta menyesuaikan diri, membolehkan guru buat membiasakan pelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan orang serta atensi siswa mereka. Dengan menguasai tujuan serta prinsip Kurikulum Merdeka, pendidik bisa secara efisien mempraktikkan kurikulum serta menunjang siswa dalam meraih tujuan belajar mereka.

## **2. Komponen utama Kurikulum Merdeka**

Termasuk aplikasi praktis, latihan berpikir kritis, dan pembelajaran berbasis proyek. Elemen-elemen ini mendukung siswa dalam mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam berbagai konteks. Selain itu, Kurikulum Merdeka menyoroti nilai mempromosikan kreativitas dan inovasi, mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan tidak konvensional dan untuk memberikan solusi asli untuk tantangan. (Asror, Bakar, and Fuad 2023)

Dengan bantuan elemen penting ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik yang mempromosikan kesuksesan dan kemajuan siswa. Ini adalah tujuan lain dari kurikulum Merdeka, untuk membekali siswa untuk mengatasi masalah di dunia nyata.

## **3. Tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar**

Termasuk menyesuaikan diri dengan metode pengajaran baru, mengintegrasikan teknologi ke dalam pelajaran, dan memastikan bahwa siswa dapat memenuhi tujuan belajar kurikulum. Para pendidik juga mungkin menghadapi resistensi dari praktik pengajaran tradisional dan kurangnya sumber daya atau pelatihan untuk menerapkan kurikulum baru secara efektif. Terlepas dari tantangan ini, manfaat Kurikulum Merdeka jelas, karena memberikan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkembang dalam dunia yang cepat berubah. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan bekerja sama dengan stakeholder, pendidik dapat berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan mempersiapkan siswa untuk kesuksesan di masa depan. (Alimuddin et al. 2023)

## **4. Navigasi Sukses untuk Guru**

Strategi guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas mereka termasuk pengembangan profesional yang berkelanjutan, kolaborasi dengan rekan kerja, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dengan terus mencari peluang untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka sendiri dan tetap up-to-date pada tren pendidikan terbaru, guru dapat memastikan bahwa mereka menyediakan siswa mereka dengan pendidikan berkualitas tinggi yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, mendorong suasana belajar yang inklusif dan mendorong di ruang kelas di mana siswa merasa dihargai akan membantu memastikan bahwa kurikulum baru diterapkan dengan sukses. Guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk membantu siswa dalam menyadari potensi penuh mereka dan berkembang di dunia kontemporer karena komitmen mereka untuk kualitas, ketekunan, dan dedikasi.

Dengan mempromosikan budaya kolaborasi dan perbaikan terus-menerus, guru dapat menginspirasi siswa mereka untuk menjadi pelajar seumur hidup dan pemikir kritis. Dengan merangkul keragaman dan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa, pendidik dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil. Pada akhirnya, dengan memprioritaskan kesejahteraan siswa dan pertumbuhan akademik, guru dapat membantu membentuk pemimpin masa depan dan membuat dampak jangka panjang pada masyarakat.

Seorang guru dapat menggunakan kegiatan belajar berbasis proyek untuk membantu siswa berkolaborasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan membuat mereka

bekerja dalam kelompok untuk mengatasi masalah dunia nyata. Selain itu, pendidik dapat menyediakan lingkungan belajar inklusif yang memenuhi berbagai kebutuhan semua siswa dengan memasukkan teks dan sumber daya yang relevan secara budaya ke dalam kurikulum mereka. Tetapi sering instruktur kekurangan alat atau bantuan yang diperlukan untuk menempatkan ide-ide ini ke dalam praktik, yang membuatnya lebih sulit bagi mereka untuk meningkatkan hasil siswa. Selain itu, hambatan-hambatan institusi seperti kelimpahan ruang kelas atau kekurangan kesempatan pengembangan profesional dapat membuat lebih sulit bagi para guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang benar-benar inklusif dan sama untuk setiap siswa. Untuk mengatasi rintangan struktural ini dan memberikan guru dengan informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil mengadopsi praktik inklusif di kelas, peluang pengembangan profesional sangat penting. (Saputri et al. 2023)

Dengan menawarkan lokakarya, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan, guru dapat tetap up-to-date tentang praktik terbaik dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif. Selain itu, kolaborasi dengan pendidik lain dan ahli di lapangan dapat memberikan wawasan dan sumber daya yang berharga untuk mendukung para guru dalam upaya mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa mereka. Secara keseluruhan, berinvestasi dalam peluang pengembangan profesional bagi para guru sangat penting dalam mempromosikan keadilan dan keunggulan dalam pendidikan bagi semua siswa. Misalnya, distrik sekolah dapat membawa spesialis dalam pendidikan inklusif untuk memimpin lokakarya tentang membedakan instruksi untuk siswa yang beragam. Guru kemudian dapat berkolaborasi dengan ahli ini untuk mengembangkan strategi individu untuk siswa dengan berbagai kebutuhan belajar, seperti menyediakan bantuan visual bagi siswa cacat atau mengintegrasikan teks yang relevan secara budaya untuk siswa berbahasa Inggris. Dukungan dan kolaborasi yang berkelanjutan ini dapat membantu guru menciptakan ruang kelas yang lebih inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam pembelajaran mereka.

Sistem dukungan untuk guru dalam navigasi kurikulum dengan sukses termasuk kesempatan pengembangan profesional reguler, akses ke pelatih instruksional, dan implementasi model co-teaching. Sistem pendukung ini dapat memberikan guru dengan alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk secara efektif membedakan instruksi dan memenuhi berbagai kebutuhan siswa mereka. Selain itu, menciptakan budaya kolaborasi antara guru, administrator, dan staf dukungan dapat membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi. Dengan bekerja sama dan berbagi praktik terbaik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil untuk semua siswa.

### **5. Navigasi Sukses untuk Siswa**

Pendekatan yang berpusat pada siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang dipersonalisasi dan dukungan individu untuk setiap siswa. Dengan fokus pada kekuatan, minat, dan kebutuhan unik dari setiap siswa, pendidik dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menavigasi jalan mereka sendiri menuju kesuksesan. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini mendorong otonomi, penemuan diri, dan pola pikir pertumbuhan, memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan perjalanan belajar mereka dan berkembang di kelas dan seterusnya. Dengan mempromosikan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, pendidik dapat membantu

siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk unggul secara akademis dan pribadi.

Praktek inklusif untuk memastikan semua siswa dapat berhasil dalam kurikulum termasuk diferensiasi, pembelajaran yang dipersonalisasi, dan akomodasi untuk berbagai gaya dan kemampuan belajar. Dengan menggabungkan praktik ini, pendidik dapat menciptakan ruang kelas di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung, terlepas dari latar belakang atau tantangan individual mereka. (Kurdi 2024)

Selain mendorong prestasi akademik, itu juga mempromosikan rasa komunitas dan kepemilikan di antara siswa, yang semuanya berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan dan menyenangkan. Para pendidik dapat mempromosikan budaya rasa hormat, empati, dan pemahaman dengan mengakui dan menghargai keterampilan dan kontribusi masing-masing siswa. Ini pada akhirnya akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adil untuk semua pihak.

Sebagai contoh, seorang guru dapat menerapkan praktik pengajaran yang responsif secara budaya dengan memasukkan berbagai perspektif dan pengalaman ke dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk melihat diri mereka tercermin dalam materi yang diajarkan. Ini dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan konten dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran mereka, akhirnya mengarah pada tingkat pencapaian dan kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Metode penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam Kurikulum Merdeka dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan tujuan khusus dari kurikulum. Penilaian tradisional seperti ujian, kuis, dan proyek umumnya digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan penguasaan materi. Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidik juga dapat menggabungkan metode penilaian yang lebih inovatif dan holistik yang memperhitungkan gaya belajar dan kemampuan siswa yang beragam. Ini dapat mencakup penilaian berbasis kinerja, evaluasi diri, penilaian rekan, dan portofolio, yang memberikan refleksi yang lebih komprehensif dan akurat dari kemajuan dan pertumbuhan siswa. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, pendidik dapat lebih baik mengevaluasi dampak dan efektivitas keseluruhan dari kurikulum dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan semua siswa.

## **6. Upaya Kolaboratif untuk Sukses**

Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan dalam proses pendidikan tidak dapat diabaikan. Upaya kolaboratif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif di mana semua anggota dapat berkontribusi dengan perspektif dan keterampilan mereka yang unik. Guru yang bekerja sama dapat berbagi praktik terbaik, sumber daya, dan strategi untuk meningkatkan instruksi dan memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Siswa mendapat manfaat dari pengalaman belajar kolaboratif yang mempromosikan kerja tim, komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu, melibatkan pemangku kepentingan seperti orang tua, anggota komunitas, dan profesional industri dalam proses pendidikan dapat memberikan wawasan dan sumber daya yang berharga untuk meningkatkan pembelajaran dan kesuksesan siswa. Dengan bekerja sama, semua anggota komunitas pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Semua pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk menciptakan komunitas sekolah yang mendukung Kurikulum Kebebasan agar dapat diterapkan dengan sukses. Ini berlaku untuk orang tua, pendidik, dan bahkan anak-anak itu sendiri. Kami dapat menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan didukung dalam jalur pendidikan mereka dengan mendorong kerja sama dan rasa hormat bersama di antara semua anggota komunitas sekolah. Semua anak akhirnya mengalami lebih banyak motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik sebagai hasilnya. Kami dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan menyadari potensi penuh mereka dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan memungkinkan pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan, di mana kekuatan dan tantangan unik masing-masing diperhitungkan. Guru dapat menyesuaikan instruksi mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa mereka, sementara administrator dapat memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan kesuksesan. Orang tua juga dapat memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka dengan terlibat aktif dalam proses belajar mereka dan menyediakan lingkungan rumah yang mendukung. Selain itu, siswa sendiri dapat mengambil kepemilikan dari pembelajaran mereka dengan menetapkan tujuan, mencari bantuan ketika dibutuhkan, dan berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Ketika semua anggota komunitas sekolah bekerja sama menuju tujuan bersama, kemungkinan untuk pencapaian siswa tak terbatas. Misalnya, jika seorang siswa dengan cacat belajar membutuhkan akomodasi di kelas, guru dapat menerapkan rencana pendidikan yang dipersonalisasi untuk mendukung kebutuhan mereka. Administrator dapat mengalokasikan dana untuk sumber daya khusus dan staf untuk memastikan kesuksesan akademik siswa. Selain itu, orang tua dapat menghadiri pertemuan dengan pendidik untuk mendiskusikan kemajuan anak mereka dan berkolaborasi pada strategi untuk perbaikan. Dengan bekerja sama, siswa dapat menerima dukungan yang diperlukan untuk berkembang dalam pendidikan mereka.

Berbagi praktik terbaik dan pelajaran yang dipelajari di antara sekolah juga dapat bermanfaat dalam mendukung siswa dengan cacat belajar. Dengan bertukar gagasan dan strategi, pendidik dapat memperoleh wawasan dan pendekatan baru untuk lebih memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa mereka. Kolaborasi antara sekolah dapat menyebabkan implementasi metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif, pada akhirnya meningkatkan hasil bagi siswa dengan cacat belajar. Selain itu, berbagi praktik terbaik dapat membantu menciptakan jaringan pendidik yang mendukung yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan terbaik bagi semua siswa. Upaya kolaboratif ini dapat menyebabkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan akomodatif bagi siswa dengan cacat belajar. Dengan bekerja sama, pendidik dapat belajar dari kesuksesan dan tantangan satu sama lain, yang mengarah pada perbaikan berkelanjutan dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, kolaborasi dengan para ahli di bidang pendidikan khusus dapat memberikan sumber daya dan bimbingan yang berharga bagi para pendidik yang ingin meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung siswa dengan cacat belajar. Pada akhirnya, pendekatan kolaboratif terhadap pendidikan dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan adil bagi semua siswa, terlepas dari kemampuan atau tantangan mereka.

Pendekatan kolaboratif ini juga dapat menguntungkan siswa dengan cacat belajar dengan menyediakan mereka dengan lingkungan belajar yang lebih dipersonalisasi dan mendukung.

Para pendidik dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi kebutuhan masing-masing siswa dan mengembangkan strategi yang disesuaikan untuk membantu mereka berhasil. Dengan berbagi pengetahuan dan sumber daya, pendidik dapat memastikan bahwa semua siswa menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan cara ini, kolaborasi dalam pendidikan dapat menyebabkan pencapaian siswa yang lebih besar dan kesuksesan keseluruhan di kelas.

#### **D. PENUTUP**

Kesimpulannya, kolaborasi di kelas sangat penting untuk mengembangkan lingkungan belajar yang lebih individu dan mendorong guru dapat berkolaborasi untuk menentukan persyaratan unik setiap siswa dan membuat rencana tindakan khusus untuk mendukung kesuksesan mereka. Guru dapat menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk mewujudkan potensi penuh mereka dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya mereka. Kolaborasi di kelas dapat mengakibatkan pencapaian siswa yang lebih tinggi dan kesuksesan keseluruhan. Kolaborasi antara pendidik juga mempromosikan rasa komunitas dan kerja tim, yang dapat menguntungkan siswa dan guru sama. Ketika pendidik bekerja sama, mereka dapat menggabungkan keahlian dan pengalaman mereka untuk menciptakan metode dan pendekatan pengajaran yang inovatif. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar bagi siswa tetapi juga memberikan kesempatan pengembangan profesional bagi pendidik untuk belajar satu sama lain. Pada akhirnya, kolaborasi dalam pendidikan adalah situasi win-win yang mempromosikan lingkungan belajar yang positif dan inklusif untuk semua yang terlibat.

Salah satu bidang potensial untuk penelitian dan praktek masa depan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar adalah pengembangan kerangka kerja yang efektif antara pendidik. Kerangka kerja ini dapat mencakup pedoman untuk menetapkan tujuan bersama, strategi komunikasi, dan cara untuk mengatasi konflik atau perbedaan dalam pendekatan pengajaran. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi dampak dari menyediakan pengembangan profesional yang berkelanjutan dan dukungan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka. Dengan mengatasi faktor-faktor ini, pendidik dapat bekerja sama lebih efektif untuk mendukung pembelajaran siswa dan kesuksesan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, kerangka kerja ini juga dapat menggabungkan strategi untuk pengambilan keputusan berbasis data untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa. Dengan menggunakan data dan umpan balik, pendidik dapat membuat keputusan yang berinformasi yang akan menguntungkan hasil belajar siswa. Melalui pengembangan dan dukungan profesional yang berkelanjutan, pendidik dapat terus memperbaiki keterampilan kolaboratif mereka dan beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang berubah. Pada akhirnya, dengan memprioritaskan kolaborasi dan perbaikan berkelanjutan, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kohesif dan efektif bagi siswa di bawah Kurikulum Merdeka.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Asriani, Justin Niaga Siman Juntak, R. Ayu Erni Jusnita, Indri Murniawaty, and Hilda Yunita Wono. 2023. "Nipa-Nipa Lama Antang No. 23 Makassar, Sulawesi Selatan 2 Universitas Kristen Teknologi Solo." *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY* 05(04):36–38.
- Arini, Nani. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 9(1):94–102.
- Asror, Moh, M. Yunus Abu Bakar, and Ah Zakki Fuad. 2023. "Modernisme Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Mahmud Yunus : Analisis Dan Relevansinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5 . 0." 8(1). doi: 10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693.
- Khoerunissa, Jihan, Balqis Tsuroyya Palestin, Najia Ramadiana, Rinrin Riani, Abdul Zabbar, Muhammad Zamalududin, Opik Ali Rohman, Yani Fitriyani, Article Information, and Merdeka Curriculum. 2024. "ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF MERDEKA." 5(2):139–45. doi: 10.29303/prospek.v5i2.410.
- Kurdi, M. S. 2024. "Dekolonisasi Praktik Penilaian Di Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia." *Indonesian Journal of Religion Center* 02(01):62–88.
- Manurung, H. M. 2021. *Model Pembelajaran Kimia Kreatif Berbasis PBL Menggunakan Macromedia Flash*.
- Ramdhani, Fadli. 2023. "Kurikulum Merdeka Sebagai Sistem Pendidikan Guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Era Disrupsi." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (2022)*:1187–93.
- Saputri, Hera Apriliana, Alfiatu Rohmaniyah, Rahmah, Sinta Bella, and Maemonah. 2023. "Analisis Modul Ajar PPKn Kelas IV Di Sekolah Dasar Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Filsafat Humanisme." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(3):5946–61.